

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Seperti halnya dengan ilmu manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”(QS.Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang diolah dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan

bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa (Ihsan, 2011).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan manusia itu sendiri (Ihsan, 2011).

Selama ini proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Dominannya metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran Biologi bisa menyebabkan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) akan terasa membosankan bagi siswa. Selain itu, materi pelajaran Biologi juga akan sulit dicerna dan diterima oleh siswa. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas, begitu juga model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang didapat oleh siswa. Adapun hasil belajar siswa berpengaruh terhadap nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah (Ayu, 2012).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam, ternyata masih rendahnya pencapaian hasil belajar siswa

pada pelajaran biologi belum dapat mencapai KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan di sekolah ini untuk mata pelajaran biologi kelas X pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebesar 75, sedangkan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa hanya 40% dari keseluruhannya. Rendahnya nilai tersebut karena ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan model yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan kadang-kadang diskusi, sehingga penguasaan materi Biologi kurang dikuasi oleh siswa. Peranan guru sangat domain dalam proses belajar mengajar, sementara siswa sangat pasif, siswa hanya menerima materi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa pun kadang kurang terkontrol oleh guru dan terpaku dari buku tanpa memahami dan membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan mengantuk pada saat proses belajar mengajar.

Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah atau sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2003). Bloom (Schunk, 2012) penguasaan konsep lebih menitikberatkan pada variabel-variabel yang dapat diubah (*alterable variables*) dari sekolah: perilaku-perilaku awal kognitif (misalnya keterampilan-keterampilan siswa), karakteristik-karakteristik afektif (misalnya; minat dan motivasi), dan faktor spesifik yang mempengaruhi kualitas belajar.

Penguasaan konsep merupakan bagian dari hasil dalam komponen pembelajaran. Konsep, prinsip, dan struktur pengetahuan dan pemecahan masalah merupakan hasil belajar yang penting pada ranah kognitif. Dengan demikian penguasaan konsep merupakan bagian dari hasil belajar pada ranah kognitif. Keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan dan kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Menurut West dan Pines (Rustaman, 2005) belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat dan dengar. Belajar kognitif bertujuan mengubah pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Hamdayama (2014), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model *Cooperatif learning* yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar pada siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang

diperolehnya (Hamdayama, 2014).

Penggunaan model *snowball throwing* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan berkomunikasi, siswa akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial lebih matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif. Model *Snowball throwing* yang menggabungkan antara diskusi dan permainan diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Diharuskannya siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas diharapkan dapat melatih siswa untuk terbiasa berbicara di depan umum, mengurangi rasa canggung siswa dan dapat lebih meningkatkan keaktifan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dipilih model pembelajaran yang di duga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas sehingga diperoleh hasil belajar yang baik terutama pada aspek penguasaan konsep. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Karena *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Adapun dipilihnya topik virus sebagai materi dalam penelitian ini, karena pada materi virus menuntut berpikir kompleks, sehingga diperlukan

keterampilan berpikir kreatif siswa dalam merancang dan percobaan sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Pada materi virus tergolong sulit sehingga membutuhkan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa, serta pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah hendaknya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memahami serta dapat meningkatkan penguasaan konsep, hal ini dapat dicapai dengan diterapkan model *Snowball Throwing*.

Ariffiana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi biologi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan metode ceramah. Berarti hasil belajar aspek kognitif siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada kelas yg pembelajarannya dengan metode ceramah. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, namun peningkatan di kelas kontrol lebih rendah di bandingkan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen rata-rata aktivitas siswa 80,53%, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata aktivitas siswa 71,35%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* cukup efektif di terapkan pada materi Biologi.

Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam”**

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran yang diharapkan maka akan di batasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu yang terdiri dari :

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penguasaan konsep siswa dengan cara melakukan diskusi kelompok yang membahas suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
2. Penguasaan konsep meliputi indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam
4. Materi yang akan diajarkan adalah materi virus pada kelas sepuluh semester satu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi Biologi di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi Biologi di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat menjadikan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif dalam mengajar guna meningkatkan pembelajaran yang akan datang.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi siswa, dapat merangsang siswa secara aktif terlibat secara langsung dalam proses belajar, membentuk pengetahuan sendiri, sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa.

